BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan gigi dan mulut dinilai dalam beberapa aspek, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari ranah tahu yang muncul terhadap persepsi objek tertentu melalui panca indera manusia (Rompis dkk, 2016). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami atau secara sistematis, yaitu melalui proses pendidikan (Rakhmatto & Kurniawati, 2017).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dan diharapkan dengan adanya pendidikan yang tinggi maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang semakin luas pula. Salah satu contohnya adalah pengetahuan mengenai upaya kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut yaitu karies gigi atau gigi berlubang (Maulana dkk, 2017).

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam pemeliharaan kesehatan terutama terhadap sikap dan perilaku anak karena ibu merupakan orang terdekat dengan anaknya. Tanpa adanya pengetahuan yang mendasar dari orang tua khususnya ibu, upaya pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi akan sulit dilakukan (Abdat, 2018).

Pengetahuan ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku positif pada anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan yang baik dan benar. Ibu perlu mengetahui, mengajari serta melatih anak untuk merawat

giginya sejak dini (Purwaka dkk, 2015). Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak (Hamadi dkk, 2015). Banyaknya kasus karies pada anak saat ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang baik dan benar bagi anak-anaknya. Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam mengubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diserap dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. (Rompis dkk, 2016).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan (RISKESDAS) tahun 2018, penyakit yang paling banyak diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Riset ini menunjukkan proporsi masalah gigi berlubang atau karies gigi di Indonesia sebesar 45,3%. Untuk provinsi Kalimantan Barat menunjukkan 49,6% penduduk umur ≥ 3 tahun memiliki masalah gigi berlubang. Proporsi masalah gigi berlubang atau karies gigi di Provinsi Kalimantan Barat dengan kelompok umur 5-9 tahun yaitu sebesar 58,33% dan anak dengan kelompok umur 10-14 tahun memiliki masalah gigi berlubang atau karies gigi sebesar 48,33%. Kabupaten Kubu Raya sendiri menunjukkan prevalensi karies gigi yang cukup tinggi yaitu sebesar 49,86%, kecamatan Sungai Raya menunjukkan proporsi gigi berlubang yaitu sebesar 52,7%.

Untuk kebiasaan menyikat gigi sebesar 94,7% mayoritas penduduk Indonesia ≥ 3 tahun sudah memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari. Namun dari persentase tersebut, hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali sehari yaitu sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Proporsi perilaku menyikat gigi di provinsi Kalimantan Barat yaitu sebesar 95,33% menyikat gigi setiap hari dan sebesar 3,95% dilakukan diwaktu yang benar dalam menyikat gigi. Kabupaten Kubu Raya menunjukkan sebesar 95,32% memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari namun hanya sebesar 2,85% menyikat gigi di waktu menyikat gigi yang benar. Proporsi perilaku menyikat gigi anak di Provinsi Kalimantan Barat dengan kelompok umur 5-9 tahun yaitu sebesar 94,69% menyikat gigi setiap hari namun hanya 1,81% yang menyikat gigi di waktu yang benar. Anak dengan kelompok umur 10-14 tahun memiliki proporsi menyikat gigi setiap hari sebesar 97,79% dan hanya 3,45% menyikat gigi dilakukan di waktu yang benar.

RW 06 Dusun Tanjung Puri merupakan salah satu wilayah yang berada di Dusun Tanjung Puri, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. RW 06 terdiri dari 11 RT. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui pengisian kuesioner pada Ibu di RW 06 Dusun Tanjung Puri diperoleh data sebesar 60% ibu kurang memahami tentang penyakit karies dan kurang memahami mengenai kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar pada anak, ditandai menyikat gigi pada anak dilakukan di waktu yang tidak tepat yaitu pada saat mandi saja. Berdasarkan

hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Karies dengan Kebiasaan Menyikat Gigi Anak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut "Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies dengan kebiasaan menyikat gigi anak?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya hubungan pengetahuan ibu tentang karies dengan kebiasaan menyikat gigi anak.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya hubungan pengetahuan ibu tentang karies di RW 06 Dusun Tanjung Puri.

   b. Diketahuinya hubungan pengetahuan ibu tentang kebiasaan menyikat gigi anak di RW 06 Dusun Tanjung Puri.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif pada pengetahuan ibu tentang karies dengan kebiasaan menyikat gigi anak di RW 06 Dusun Tanjung Puri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan serta referensi dan menjadi bahan acuan untuk menelaah lebih

lanjut pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu tentang karies dengan kebiasaan menyikat gigi anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi

Dapat menambah referensi bacaan dan kajian pustaka di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu tentang karies dengan kebiasaan menyikat gigi anak.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberi pengalaman dalam melakukan penelitian kesehatan khususnya mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang karies dengan kebiasaan menyikat gigi anak.

c. Bagi responden

Dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang karies dengan kebiasaan menyikat gigi anak, serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang karies dan kebiasaan menyikat gigi anak di RW 06 Dusun Tanjung Puri.

F. Keaslian Penelitian

1. Atyanta, dkk (2013) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies dan Peran Ibu dalam Mencegah Karies pada Anak Tunagrahita (Studi terhadap Orang Tua dari Anak Tunagrahita SLB Negeri

Semarang)". Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang karies dan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita di SLB Negeri Semarang. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang karies. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen mengenai peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita, waktu penelitian dan lokasi penelitian.

2. Rinanti, dkk (2021) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak dan Kebiasaan Menyikat Gigi Anak di Dusun Ambarukmo". Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini diperoleh pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak termasuk dalam kriteria cukup yaitu sebesar 44,1% dan pengetahuan ibu tentang kebiasaan menyikat gigi anak termasuk dalam kriteria cukup sebesar 41,2%. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen mengenai kebiasaan menyikat gigi anak. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak, metode penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian.